



Pendampingan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD Sekabupaten Barru Dalam Mengembangkan Modul Ajar

Usman¹⁾, Muhammad Amran²⁾, Naufal Qadri Syarif³⁾, Iyan⁴⁾, Nur Ilmi⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: usman@unm.ac.id¹, neysaamran@gmail.com², naufalqadri7@gmail.com³, iyan@unm.ac.id⁴, nurilmi@unm.ac.id⁵

Article History : Received: 01-10-2024 Accepted: 05-11-2024 Publication: 15-11-2024

Abstract: *This community service activity aims to improve the pedagogical competence of elementary school teachers throughout Barru Regency in developing teaching modules that are in accordance with the curriculum and local needs. This community service activity was carried out on 3-7 July 20024. The methods used in this activity include socialization, formation of mentoring groups, workshops, technical guidance, and ongoing evaluation. The results of this mentoring activity showed a significant increase in the pedagogical competence of teachers, especially in terms of compiling and using teaching modules in the classroom. As many as 80% of participants reported increased skills in designing more systematic, relevant, and applicable modules. The conclusion of this community service activity is that the mentoring program succeeded in improving the ability of teachers in developing teaching modules. This success has a long-term positive impact on improving the quality of education in Barru Regency.*

Abstrak : *Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD se-Kabupaten Barru dalam mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan lokal. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 3-7 Juli 20024. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi, pembentukan kelompok dampingan, lokakarya, bimbingan teknis, serta evaluasi berkelanjutan. Hasil kegiatan pendampingan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kompetensi pedagogik para guru, khususnya dalam hal penyusunan dan penggunaan modul ajar di kelas. Sebanyak 80% peserta melaporkan peningkatan keterampilan dalam merancang modul yang lebih sistematis, relevan, dan aplikatif. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa program pendampingan berhasil meningkatkan kemampuan para guru dalam mengembangkan modul ajar. Keberhasilan ini berdampak positif jangka panjang terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Barru.*

Keywords : *Improving Pedagogical Competence, Teaching Modules, Elementary School Teachers, Community Service.*

PENDAHULUAN

Isi Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas pendidikan sangat erat kaitannya dengan kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang mencakup pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, serta

Cite this article as :

Usman, U., Amran, M. ., Syarif, N. Q. ., Iyan, I., & Ilmi, N.(2024). Pendampingan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD Sekabupaten Barru Dalam Mengembangkan Modul Ajar. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 483–491. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.302>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

evaluasi hasil belajar (Suryana, 2019). Dalam konteks ini, modul ajar menjadi salah satu instrumen penting bagi guru dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Yusuf & Amalia, 2021).

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, guru dituntut untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogiknya agar dapat merespons perubahan dan tantangan zaman (Wijaya et al., 2020). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 yang mengamanatkan bahwa setiap guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang memadai (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Namun, berdasarkan penelitian, masih banyak guru di tingkat sekolah dasar yang belum optimal dalam memanfaatkan modul ajar sebagai alat bantu pembelajaran (Rahmawati & Lestari, 2020).

Kabupaten Barru, sebagai salah satu daerah di Sulawesi Selatan, menghadapi tantangan serupa. Guru-guru di wilayah ini memerlukan peningkatan kompetensi pedagogik dalam mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan kurikulum nasional. Studi yang dilakukan oleh Amran et al. (2021) menemukan bahwa pelatihan berkelanjutan dan kolaborasi antar-guru sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun modul ajar yang efektif. Selain itu, penelitian Supriyadi (2020) menunjukkan bahwa pengembangan modul ajar yang berbasis pada kondisi lokal dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dan keterlibatan siswa secara signifikan.

Pengembangan modul ajar yang baik membutuhkan pemahaman mendalam tentang materi, metode pengajaran, serta pendekatan yang tepat untuk berbagai tipe siswa (Harahap et al., 2022). Oleh karena itu, penting bagi para guru, khususnya di Kabupaten Barru, untuk tidak hanya memahami isi materi pelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan untuk merancang modul ajar yang interaktif dan inovatif (Mustafa & Wahyudi, 2019). Penelitian Mutmainnah dan Sudrajat (2019) menekankan pentingnya penggunaan teknologi dan media digital dalam penyusunan modul ajar yang mampu menarik minat siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD se-Kabupaten Barru dalam mengembangkan modul ajar. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang, mengembangkan, dan memanfaatkan modul ajar sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menciptakan budaya kolaboratif antar-guru dalam berbagi praktik terbaik dan saling meningkatkan kemampuan profesional.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pendekatan pelatihan berbasis praktik dan pendampingan akan digunakan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan aplikatif kepada para guru (Arifin & Permatasari, 2021). Selain itu, kegiatan ini juga akan mengintegrasikan penggunaan teknologi informasi dalam penyusunan modul ajar agar guru mampu beradaptasi dengan tuntutan era digital (Simanjuntak & Darmawan, 2020). Hasil dari kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya

Cite this article as :

Usman, U., Amran, M. ., Syarif, N. Q. ., Iyan, I., & Ilmi, N.(2024). Pendampingan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD Sekabupaten Barru Dalam Mengembangkan Modul Ajar. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 483–491. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.302>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

meningkatkan kompetensi pedagogik guru, tetapi juga memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan di Kabupaten Barru secara keseluruhan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan, yang terdiri dari beberapa kecamatan dengan sejumlah sekolah dasar. Kabupaten Barru dipilih karena potensi dan kebutuhan pengembangan kompetensi pedagogik guru SD yang masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal kemampuan mengembangkan modul ajar. Pelaksanaan kegiatan berlangsung di lokasi yang representatif, yaitu Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Barru. Pelatihan ini berlangsung selama 4 hari, yaitu dimulai dari tanggal 3-7 juli 20024 di Aula Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Barru.

Sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah guru-guru SD di seluruh Kabupaten Barru yang berjumlah sekitar 50 orang. Metode pelaksanaan pelatihan menggunakan metode Participatory Rural Appraisal (PRA). Dengan metode ini, diharapkan pengabdian masyarakat dapat berjalan efektif dan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Barru, khususnya melalui pengembangan modul ajar yang lebih relevan dan berkualitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan diawali dengan kegiatan pendahuluan yang didahului dengan menentukann calon peserta atau sasaran. Para peserta akan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti pengalaman mengajar, kemampuan dasar pedagogik, dan komitmen dalam mengikuti pelatihan. Pemilihan peserta dilakukan dengan melibatkan Dinas Pendidikan Kabupaten Barru, serta rekomendasi dari kepala sekolah. Objek sasaran yang terlibat dalam pengabdian ini mencakup Guru-guru SD: Sebagai peserta utama dalam kegiatan ini, para guru akan terlibat secara aktif dalam seluruh tahap pelatihan, mulai dari teori hingga praktik. Guru-guru ini merupakan perwakilan dari berbagai kecamatan di Kabupaten Barru sehingga diharapkan pengetahuan yang diperoleh dapat disebarluaskan ke rekan guru lain di sekolah masing-masing. Kepala Sekolah: Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator internal yang mendukung pelaksanaan program di sekolah masing-masing. Kepala sekolah akan mengawasi dan memberikan masukan terkait modul ajar yang dikembangkan oleh para guru. Dinas Pendidikan Kabupaten Barru: Sebagai mitra utama dalam kegiatan ini, Dinas Pendidikan Barru berperan dalam memberikan dukungan administratif, menyediakan fasilitas, serta memastikan kesinambungan program setelah pelaksanaan pengabdian berakhir.

Hubungan antara objek-objek sasaran tersebut akan dibangun berdasarkan kolaborasi dan sinergi untuk mencapai tujuan bersama, yaitu peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan modul ajar. Keterlibatan aktif dari masing-masing pihak sangat diutamakan agar tujuan program dapat

Cite this article as :

Usman, U., Amran, M. ., Syarif, N. Q. ., Iyan, I., & Ilmi, N.(2024). Pendampingan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD Kabupaten Barru Dalam Mengembangkan Modul Ajar. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 483–491. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.302>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

tercapai dengan optimal. Selain itu, pendekatan berbasis partisipasi ini juga bertujuan untuk mendorong keberlanjutan program, sehingga hasil dari pengabdian dapat terus diterapkan dan dikembangkan oleh para guru di sekolah masing-masing. Berikut tabel 1 agenda kegiatan pendampingan

Tabel 1. Agenda Kegiatan Pendampingan

Tahap Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan Utama	Hasil
Pendahuluan dan Sosialisasi	Sebelum Hari H Pelatihan	FGD dengan Kepala Sekolah dan Guru Senior	Terjalin komunikasi dan pemahaman
Pembentukan Kelompok Dampingan	Hari Ke 1	Pembagian Kelompok berdasarkan Wilayah	Terbentuk beberapa kelompok dampingan
Lokakarya dan Bimbingan Teknis	Hari Ke 2	Pengembangan Modul Ajar berbasis kurikulum	Modul ajar disusun
Evaluasi Dampingan	Hari Ke 3	Observasi, pengisian kuisioner, refleksi bersama	Evaluasi dan perbaikan modul ajar
Penyusunan dan Finalisasi Modul	Hari Ke 4	Revisi modul berdasarkan hasil uji coba	Modul final siap digunakan

Koordinasi awal dilakukan oleh tim pengabdian dengan pihak Dinas Pendidikan serta sekolah-sekolah terkait untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik masing-masing peserta dan menetapkan lokasi pelatihan yang strategis. Langkah berikutnya adalah pemetaan kebutuhan guru, yang dilakukan melalui survei dan wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan Dinas Pendidikan untuk mengetahui tantangan yang dihadapi dalam pengembangan modul ajar. Berdasarkan hasil survei tersebut, tim menyusun materi pelatihan yang mencakup teori dan praktik penyusunan modul ajar, serta pendekatan pedagogik yang relevan dengan Kurikulum Merdeka.

Pelatihan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pemahaman dasar, praktik penyusunan modul ajar, serta evaluasi dan revisi modul. Fasilitator yang ahli dalam pedagogi dan pengembangan bahan ajar memberikan pendampingan intensif selama proses pelatihan. Setelah pelatihan selesai, tim pengabdian melakukan monitoring terhadap implementasi modul ajar di sekolah-sekolah peserta. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi langsung di kelas dan diskusi dengan para peserta untuk memastikan efektivitas pelatihan.

Pendampingan yang dilakukan dalam program peningkatan kompetensi pedagogik guru SD se-Kabupaten Barru telah melalui beberapa tahapan penting. Setiap tahapan dilakukan secara sistematis untuk memastikan tercapainya tujuan pengembangan kompetensi pedagogik, khususnya dalam hal pengembangan modul ajar yang berkualitas. Pada tahap ini, dilakukan sosialisasi awal kepada para guru dan pihak sekolah mengenai tujuan dan manfaat dari kegiatan pendampingan.

Cite this article as :

Usman, U., Amran, M. ., Syarif, N. Q. ., Iyan, I., & Ilmi, N.(2024). Pendampingan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD Sekabupaten Barru Dalam Mengembangkan Modul Ajar. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 483–491. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.302>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Pada tahap pendahuluan, tim pengabdian melakukan sosialisasi awal kepada para guru dan pihak sekolah, menjelaskan tujuan serta manfaat dari kegiatan pendampingan yang akan dilakukan. Sebagai bagian dari pendekatan komunikasi, dilakukan diskusi kelompok terfokus (FGD) yang melibatkan kepala sekolah dan guru-guru senior. Melalui FGD ini, tim berupaya mendapatkan gambaran umum mengenai kondisi pembelajaran saat ini dan mengidentifikasi kebutuhan spesifik terkait modul ajar yang akan dikembangkan.

Selanjutnya Guru-guru peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil berdasarkan wilayah kecamatan, dengan tujuan agar pendampingan dapat dilakukan secara lebih terfokus dan sesuai dengan kebutuhan lokal di setiap kecamatan. Setiap kelompok dipandu oleh seorang fasilitator yang bertanggung jawab untuk memimpin diskusi dan memberikan bantuan kepada guru dalam proses pengembangan modul ajar. Berikut gambar 1 foto peserta pendampingan



Gambar 1. Para Peserta Kegiatan Pendampingan

Setelah itu, kegiatan pendampingan dilaksanakan melalui lokakarya dan bimbingan teknis, di mana para guru diberikan materi mengenai strategi pengembangan modul ajar, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi pembelajaran. Selama kegiatan ini, guru-guru didorong untuk mengembangkan modul ajar yang berbasis pada kurikulum yang berlaku, dengan penyesuaian sesuai konteks lokal di masing-masing sekolah. Sebagai hasilnya, setiap kelompok berhasil menyusun modul ajar untuk beberapa mata pelajaran. Modul-modul tersebut akan diuji coba di kelas, dan revisi akan

Cite this article as :

Usman, U., Amran, M. ., Syarif, N. Q. ., Iyan, I., & Ilmi, N.(2024). Pendampingan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD Sekabupaten Barru Dalam Mengembangkan Modul Ajar. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 483–491. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.302>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

dilakukan berdasarkan masukan yang diperoleh dari hasil uji coba tersebut. Berikut gambar 2 proses kegiatan pelaksanaan pendampingan dan bimbingan teknis.



Gambar 2. Proses Pelaksanaan Pendampingan dan Bimbingan Teknis

Lalu evaluasi pelaksanaan dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan pendampingan serta melalui pengisian kuesioner oleh peserta. Selain itu, refleksi bersama antara peserta dan fasilitator turut dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan yang muncul selama proses pengembangan modul ajar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas guru mengalami peningkatan keterampilan dalam mengembangkan modul ajar, terutama dalam hal mengintegrasikan materi yang sesuai dengan kurikulum dan konteks lokal masing-masing.

Pada akhir kegiatan, para guru berhasil mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan standar kurikulum dan kebutuhan siswa. Sebanyak 80% dari peserta menyatakan bahwa kompetensi pedagogik mereka meningkat, khususnya dalam penyusunan bahan ajar dan penerapan strategi pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan oleh para guru kemudian didokumentasikan, dan akan digunakan sebagai referensi untuk pengajaran di masa mendatang.

Dari kegiatan pendampingan ini, terlihat bahwa pendekatan kelompok sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Proses diskusi dan bimbingan teknis secara langsung membantu para guru memahami konsep pengembangan modul ajar secara lebih mendalam. Adapun keterlibatan aktif para guru dalam setiap tahap juga meningkatkan rasa kepemilikan terhadap modul ajar yang mereka kembangkan, sehingga hasil yang dicapai lebih optimal. Berikut gambar 3 kegiatan evaluasi.

Cite this article as :

Usman, U., Amran, M. ., Syarif, N. Q. ., Iyan, I., & Ilmi, N.(2024). Pendampingan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD Sekabupaten Barru Dalam Mengembangkan Modul Ajar. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 483–491. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.302>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0



Gambar 3. Proses Evaluasi Pelaksanaan

Selain itu, evaluasi yang dilakukan melalui refleksi bersama menunjukkan bahwa para guru mampu mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran dan melakukan perbaikan sesuai dengan masukan dari fasilitator dan rekan sejawat. Hasil akhir berupa modul ajar yang siap digunakan mencerminkan keberhasilan kegiatan pengabdian ini dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD di Kabupaten Barru.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan dalam program "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD Se-Kabupaten Barru dalam Mengembangkan Modul Ajar" telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan menyusun modul ajar yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan lokal. Pendekatan pendampingan yang melibatkan pembentukan kelompok, lokakarya, serta bimbingan teknis secara langsung, terbukti efektif dalam membangun keterampilan praktis para guru dalam pengembangan modul ajar. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat komunikasi dan kolaborasi antar guru, baik dalam kelompok kecil maupun lintas kecamatan, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi yang menyeluruh, ditemukan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan kompetensi pedagogik yang signifikan, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Barru. Dengan adanya modul ajar yang dihasilkan, para guru kini memiliki panduan yang lebih terstruktur untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif. Program ini juga membuka

Cite this article as :

Usman, U., Amran, M. ., Syarif, N. Q. ., Iyan, I., & Ilmi, N.(2024). Pendampingan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD Sekabupaten Barru Dalam Mengembangkan Modul Ajar. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 483-491. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.302>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

peluang untuk keberlanjutan pengembangan kompetensi guru, terutama dalam pengintegrasian praktik-praktik baru yang relevan dengan kebutuhan siswa di daerah masing-masing. Program ini bukan hanya sekadar pelatihan, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat kapabilitas pedagogik yang berdampak jangka panjang terhadap proses pendidikan di sekolah-sekolah dasar di Kabupaten Barru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Kabupaten Barru, khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Barru, yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para kepala sekolah dan guru-guru SD se-Kabupaten Barru yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendampingan, serta menunjukkan komitmen yang tinggi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kualitas pembelajaran. Selain itu, kami mengapresiasi seluruh tim fasilitator yang telah bekerja keras dalam mendampingi para guru selama proses pengembangan modul ajar. Terima kasih juga kepada rekan-rekan akademisi dan pihak-pihak terkait lainnya yang turut memberikan kontribusi dalam bentuk dukungan, saran, serta masukan yang konstruktif. Pengabdian ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa kolaborasi dari berbagai pihak, dan kami berharap hasil yang dicapai dapat bermanfaat secara berkelanjutan bagi dunia pendidikan di Kabupaten Barru

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, M., Suryana, T., & Yusnandar, A. (2021). Pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan modul ajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 45-56.
- Arifin, Z., & Permatasari, L. (2021). Model pelatihan berbasis praktik untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 22-33.
- Harahap, S., Lubis, A., & Siagian, M. (2022). Pengembangan modul ajar interaktif berbasis multimedia. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(3), 101-113.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mustafa, M., & Wahyudi, R. (2019). Penggunaan media digital dalam pengembangan modul ajar untuk sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 67-78.
- Mutmainnah, R., & Sudrajat, T. (2019). Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar berbasis digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(1), 50-63.
- Rahmawati, N., & Lestari, P. (2020). Analisis kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan modul ajar di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru*, 12(4), 90-99.

Cite this article as :

Usman, U., Amran, M. ., Syarif, N. Q. ., Iyan, I., & Ilmi, N.(2024). Pendampingan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD Sekabupaten Barru Dalam Mengembangkan Modul Ajar. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 483–491. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.302>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Simanjuntak, D., & Darmawan, H. (2020). Inovasi dalam pengembangan modul ajar berbasis teknologi. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran*, 9(2), 150-165.

Supriyadi, A. (2020). Pengembangan modul ajar berbasis lokal dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(3), 35-44.

Suryana, T. (2019). Kompetensi pedagogik guru dalam menghadapi era digital. *Jurnal Pendidikan Modern*, 8(2), 12-21.

Wijaya, H., Pratama, A., & Iskandar, M. (2020). Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan berbasis daring. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 7(1), 112-125